

**TANGGAPAN GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN PREMBUN
TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM
RADIO BIMA SAKTI KEBUMEN**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Doktorandus Dalam
Ilmu Dakwah

Oleh :

SADIRUN

NIM : 2285/Dakwah

Jurusan : Penyiaran dan Penerangan Agama Islam

1992

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

TANGGAPAN GURU AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN PREMBUN TERHADAP SIARAN
MIMBAR AGAMA ISLAM RADIO BIMA SAKTI KEBUMEN

SKRIPSI

DIAJUKAN SEBAGAI SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM ILMU DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

OLEH

N A M A : S A D I R U N

NIM/FAK. : 2285/Dakwah

JURUSAN : PENYIARAN DAN PENERANGAN
AGAMA ISLAM

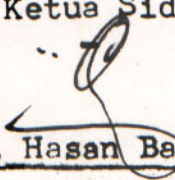
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1992

Skripsi berjudul
TANGGAPAN GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN PREMBUN
TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM
RADIO BIMA SAKTI KEBUMEN
yang dipersiapkan dan disusun oleh
S a d i r u n

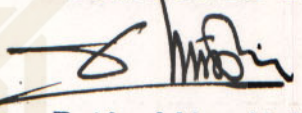
Telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah
pada tanggal 14 Maret 1992
dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang


Drs. Hasan Baidale

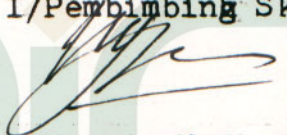
NIP. 150 046 342

Sekretaris Sidang


Drs. Fathuddin Abdul Ganie

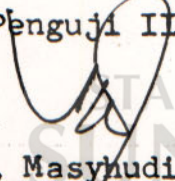
NIP. 150 058 707

Penguji I/Pembimbing Skripsi


Drs. Husein Madhal

NIP. 150 179 408

Penguji II


Drs. Masyhudi, BBA

NIP. 150 028 175

Penguji III


Drs. Abd. Rahman M.

NIP. 150 104 164

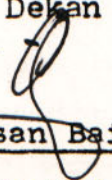
Yogyakarta, 14 Maret 1992

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Drs. Hasan Baidale

NIP. 150 046 342

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^٦

< المجادلة: ١١ >

" Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat "

(Al-Mujadalah: 11)

1). Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Pelita III/ Tahun V/1984. hal.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku kepada :
=====

Ayah, Ibu tercinta

Kakak dan Adik tersayang

Saudaraku seiman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Husein Madhal
Drs. Suisyanto
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN. Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

K e p a d a

Hal : Skripsi
saudara Sadirun

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN. Sunan Kalijaga

Lam : di

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara Sadirun yang berjudul :

" TANGGAPAN GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN PREMBUN TERHADAP SIARAM MIMBAR AGAMA ISLAM RADIO BIMA SAKTI KEBUMEN " dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Dakwah jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam.

Harapan saya semoga dalam waktu dekat saudara Sadirun dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi tersebut bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

(Drs. Husein Madhal)

Pembimbing II

(Drs. Suisyanto)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad s. a. w. beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul " TANGGAPAN GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN PREMBUN TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM RADIO BIMA SAKTI KEBUMEN " ini disusun guna melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang ilmu Dakwah.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak pimpinan Fakultas Dakwahnya ng telah menyetujui dan memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. Husein Madhal dan bapak Drs. Suisyanto selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran demi terwujudnya penelitian ini dalam bentuk tulisan.
3. Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi D. I. Y., Kepala Badan Perencana Pembangunan Daerah Tingkat I Jawa Tengah, Kepala Badan Perencana Pembangunan Daerah Tingkat II Kebumen dan Kepala Stodio Radio Bima Sakti Kebumen yang telah memberi izin riset kepada penulis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
4. Ayah Burda yang selalu berdo'a demi keberhasilan penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya skripsi ini.

Semoga Allah s. w. t. memberi imbalan sesuai dengan amal bakti mereka dan dihitung sebagai amal jariyah di du-

nia

nia dan akherat.

Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya. Segala kekurangan dan kesalahan hanyalah semata-mata karena keterbatasan penulis dan hanya Allahlah pemilik segala kebenaran.

Yogyakarta, 1412 H.
1992 M.

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Landasan Teori	7
1. Tinjauan Umum Tentang Komunikasi	7
a. Pengertian komunikasi	7
b. Proses komunikasi	8
c. Bentuk-bentuk komunikasi	9
2. Tinjauan Umum Tentang Radio	11
a. Sejarah ditemukannya radio	11
b. Sejarah radio di Indonesia	11
c. Efek radio	13
3. Tinjauan Umum Tentang Dakwah	14
a. Pengertian dakwah	14
b. Hukum dakwah	14
c. Unsur-unsur dakwah	15
d. Radio sebagai media dakwah	19
4. Tinjauan Umum Tentang Tanggapan	21
a. Pengertian tanggapan	21

b. Proses tanggapan	22
c. Hal-hal yang mempengaruhi tanggapan	24
d. Bentuk-bentuk tanggapan	24
G. Metode Penelitian	26
1. Populasi	26
2. Metode pengumpul data	26
3. Analisa data	28
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN PREMBUN	29
A. Letak geografis	29
B. Demografis	30
C. Pendidikan	31
D. Keagamaan	32
E. Perekonomian	34
F. Sosian budaya	36
BAB III LAPORAN PENELITIAN	37
A. Persiapan penelitian	37
1. Observasi	37
2. Penyusunan proposal	37
B. Pelaksanaan penelitian	38
C. Penyajian dan analisa data	39
1. Sekilas tentang Radio Bima Sakti	39
a. Sejarah berdirinya	40
b. Struktur organisasi	41
c. Proses siaran	43
2. Kondisi obyektif guru agama Islam di Kecamatan Pren- bun	44
a. Pendidikan akhir	44
b. Status ekonomi	47

3. Tanggapan guru agama Islam di Kecamatan Prembun terhadap siaran mimbar agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen	
a. Tanggapan terhadap penceramah	48
b. Tanggapan terhadap materi ceramah	58
c. Tanggapan terhadap terhadap metode dakwah Islamiyah melalui radio	65
d. Tanggapan terhadap waktu siaran	71
e. Tanggapan terhadap tujuan siaran ceramah	78
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Penutup	86

Daftar Tabel

Daftar Pustaka

Lampiran - lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul " TANGGAPAN GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN PREMBUN TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM RADIO BIMA SAKTI KEBUMEN ". Agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul tersebut, maka penulis tegaskan beberapa istilah fungsional yang terdapat dalam judul diatas, sebagai berikut :

1. Tanggapan adalah, goresan dari pengamatan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang dan menerima atau menolak.¹⁾ Dalam kaitannya dengan judul diatas yang dimaksud dengan tanggapan disini yaitu, goresan dari pengamatan seseorang yang terwujud dalam bentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak terhadap sesuatu.
2. Guru agama Islam adalah, orang yang memberi pelajaran agama Islam.²⁾ Sedangkan yang dimaksud dalam judul diatas yaitu, orang yang memberi pelajaran agama Islam di Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekplah Lanjutan Tingkat Atas dan Madrasah Aliyah di wilayah Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.

Kecamatan

-
- 1). M. M. Sukanto. Nafsiologi suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi, (Jakarta, Intergritas Pres, 1985)
 - 2). W. J. S. Poerwodarminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta, P. N. Balai Pustaka, 1978),

3. Kecamatan Prembun yaitu, Suatu wilayah yang berada di Kecamatan Prembun yang dikepalai oleh seorang camat. Dalam hubungannya dengan skripsi ini, Kecamatan Prembun merupakan daerah penelitian

Jadi yang penulis maksudkan dengan tanggapan guru agama di Kecamatan Prembun yaitu, goresan dari pengamatan orang yang memberi pelajaran agama Islam di sekolah - sekolah di wilayah Kecamatan Prembun yang terwujud dalam sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang atau tidak senang, menerima atau menolak terhadap siaran mimbar agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen.

4. Siaran mimbar agama Islam adalah, suatu bentuk dakwah Islamiyah dengan lisan (ceramah) yang disiarkan oleh Televisi atau Radio. Dalam judul diatas yang dimaksud dengan siaran mimbar agama Islam yaitu, ceramah keagamaan yang disiarkan oleh Radio Bima Sakti Kebumen.
5. Radio Bima Sakti Kebumen adalah, studio radio siaran swasta niaga berbentuk P. T. yang berlokasi di Kabupaten Kebumen yang dalam menyelenggarakan semua program siaran mengandalkan iklan dan sponsor sebagai biaya dan sumber dananya dalam setiap oprasionalnya.³⁾

Dari penjelasan diatas, secara keseluruhan yang dimaksud judul skripsi ini yaitu : Goresan dari pengamatan orang yang memberi pelajaran agama Islam di Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan Madrasah Aliyah di wilayah Kecamatan Prembun yang terwujud dalam

bentuk

- 3). Wawancara dengan mbak Putri (Kabag. siaran, Radio Bima Sakti Kebumen) tgl. 8 April 1991.

bentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak yang dinyatakan dalam jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan siaran cemah agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini, peranan agama bagi manusia di masyarakat sangat penting dan dibutuhkan agar dengan kemajuan ilmu dan teknologi dapat menimbulkan kebahagiaan ummat manusia. Hal ini karena dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang tidak dilandasi agama, akan merugikan atau bahkan menimbulkan kesengsaraan dan malapetaka bagi manusia karena salah penggunaannya.

Bangsa Indonesia sekarang ini, sedang giat-giatnya membangun yang dikenal dengan pembangunan nasional manusia seluruhnya yaitu, pembangunan disegala bidang yang meliputi pembangunan jasmani dan rokhani atau pembangunan nasional spiritual dan material. Agar tujuan pembangunan nasional yang mulia tersebut dapat terealisasikan, agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sehingga dapat ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan program pembangunan yang telah direncanakan. Hal ini, karena agama (Islam) memuat berbagai ajaran dan tuntunan yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan ummat manusia, baik hubungannya dengan Tuhannya ataupun hubungannya dengan sesama makhluk hidup lainnya.

Guru agama Islam, disamping sebagai pendidik juga sebagai tokoh masyarakat atau paling tidak ditokohkan oleh masyarakat dilingkungannya. Hal ini karena guru agama memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota masyarakat (kebanyakan) lainnya. Sehingga guru agama di

anggap

anggap serba mengetahui atau paling tidak lebih mengetahui dibandingkan dengan kebanyakan anggota masyarakat pada umumnya, baik mengenai masalah agama maupun masalah-masalah lainnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya guru agama yang menduduki jabatan kepengurusan dalam organisasi-organisasi atau lembaga yang ada di desa-desa, seperti L S D, L K M D, Karang taruna.

Sebagai seorang muslim yang sekaligus seorang da'i, guru agama Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain atau masyarakat dimanapun berada sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi, ^{بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ فِي نَفْسٍ} yang artinya : Sampaikan ajaran dari Ku meskipun hanya satu ayat.⁴⁾ Dari Hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa, setiap muslim berkewajiban menyampaikan dan menyebarkan ajaran agama Islam, sehingga dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap muslim merupakan da'i.

Sebagai seorang da'i, guru agama Islam membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang luas sebagai bahan untuk disampaikan kepada masyarakat atau kepada jama'ah. Salah satu untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari media massa, baik media massa elektronik seperti radio dan televisi ataupun media massa cetak seperti surat kabar dan majalah. Hal ini karena sekarang ini banyak media massa yang menyajikan pesan-pesan dakwah Islamiyah, di samping juga memuat informasi-informasi dan hiburan yang sangat berguna bagi manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, agar dapat mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Media

4). H. Salim Bahreisy. Tarjamah Riadus Shalihin (Bandung : P. T. Alma'arif, 1986), hal. 316.

Media komunikasi massa dewasa ini, kehadirannya di tengah-tengah masyarakat semakin mempunyai posisi yang penting oleh karena itu sudah selayaknya bahwa, media komunikasi sangat efektif sebagai sarana penyebaran pesan kepada masyarakat. Hal ini karena kepedulian manusia sekarang ini terhadap informasi baru baik mengenai ilmu pengetahuan maupun teknologi semakin tinggi.

Radio sebagai media komunikasi massa mempunyai andil yang besar dalam ikut menyebarkan informasi, baik informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan dan juga dalam menyebarkan ajaran agama Islam kepada pendengar atau masyarakat. Keefektifan radio sebagai media penyampaian pesan atau informasi sudah diakui, dengan demikian tentunya akan efektif juga apabila digunakan untuk media dakwah Islamiyah. Ini karena antara dakwah dan komunikasi mempunyai banyak persamaan. Menurut Drs. Toto Tasmoro dakwah adalah, komunikasi yang khas dengan pendekatan secara persuasif dan dengan tujuan mengharapkan perubahan atau pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵⁾

Radio Bima Sakti Kebumen dalam setiap harinya menyajikan berbagai macam program siaran, yaitu terdiri dari program siaran yang sifatnya memberi informasi, memberi hiburan dan memberi penerangan. Dari berbagai mata program siaran Radio Bima Sakti Kebumen salah satunya yaitu siaran ceramah keagamaan (agama Islam) yang disiarkan setiap hari pada waktu pagi hari yang dimulai setelah merelay siaran warta berita dari R. R. I. stasion pusat Jakarta pukul 05.00, selama 30.00 menit. Sebagai radio swasta berbentuk P. T. dan bukan

5). Toto Tasmoro. Komunikasi Dakwah, (Jakarta, dari yayasan
Pratama, 1987), hal 39, CV. Gaya media

dari yayasa organisasi Islam, maka keikutsertaannya Radio Bima Sakti Kebumen dalam menyiarkan siaran ceramah agama Islam atau dakwah Islamiyah patut mendapatkan penghargaan. Hal ini berarti Radio Bima Sakti Kebumen mempunyai kepedulian dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tersebarnya ajaran agama Islam kepada masyarakat atau pendengar, sehingga masyarakat tidak asing dengan tuntunan dan ajara agama Islam. Karena sekarang ini pesawat radio bukan lagi merupakan barang istimewa, sehingga hampir semua keluarga mempunyai pesawat radio, karena harganya yang murah dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Ketertarikan penulis dalam menjadikan guru agama Islam sebagai obyek penelitian, karena pada umumnya mereka berpendidikan lebih tinggi dan menjadi tokoh masyarakat di Kecamatan Prembun. Mereka juga merupakan da'i-da'i yang langsung terjun dalam masyarakat di sekitarnya, sehingga mereka membutuhkan pengetahuan agama Islam yang cukup luas untuk bahan materi yang akan disampaikan kepada jama'ah atau masyarakat.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan guru agama Islam di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen terhadap siaran ceramah agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan tanggapan guru agama Islam di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen terhadap siaran ceramah agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas,

penulis

penulis ingin :

1. Mengetahui dan mengungkap tanggapan guru agama Islam di Kecamatan Prembun terhadap siaran ceramah agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tanggapan guru agama Islam di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen pada siaran ceramah agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan dapat :

1. Memberi masukan kepada pengelola siaran ceramah agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen, untuk peningkatan mutu dan efektifitas siarannya.
2. Memberi sumbangan pemikiran dalam rangka usaha pengembangan dakwah Islamiyah yang efektif melalui radio.
3. Melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Umum Tentang Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Kata komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin " communicatio " yang bersumber pada kata communis yang berarti sama, dalam arti kata sama makna yaitu sama makna dalam suatu hal.⁶⁾ Oleh karena itu, komunikasi hanya dapat berlangsung dengan baik jika antara komunikator dengan komunikan memiliki kesamaan makna mengenai pesan yang disampaikan oleh komunikator pada proses komunikasi berlangsung.

Para ahli

6). Toto Tasmoro. Komunikasi Dakwah, Ibid. hal. 1.

Para ahli komunikasi dalam memberi definisi komunikasi berbeda-beda, karena perbedaan sudut pandangan. Akan tetapi pada dasarnya, dalam mendefinisikan komunikasi mereka mengandung pengertian yang sama, yaitu berpangkal pada unsur-unsur komunikasi yaitu, komunikator, komunikan dan dan komunikate. Berikut ini penulis tampilkan pengertian komunikasi yang dapat mewakili pendapat para ahli komunikasi, definisi yang dimaksud yaitu bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian lambang yang mengandung pengertian sama dari komunikator kepada komunikan dengan maksud agar dimengerti ataupun untuk merubah tingkah laku.⁷⁾

b. Proses komunikasi

Dalam proses komunikasi, komunikator melakukan penyandian pesan yang akan disampaikan sesudah pesan terwujud dalam lambang, kemudian pada waktu komunikasi berlangsung pesan disampaikan kepada komunikan yang telah siap melakukan penyandian balik, pada pesan yang disampaikan oleh komunikator.

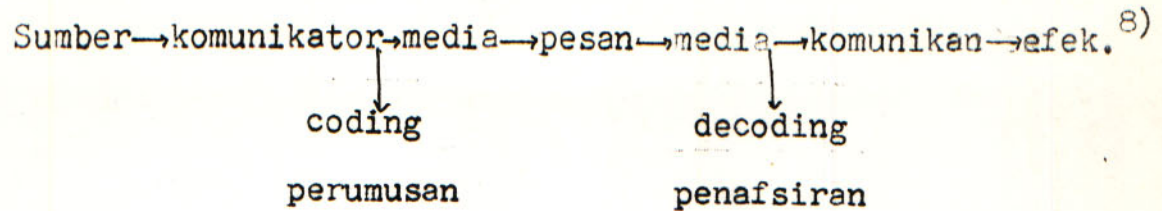
Untuk lebih jelasnya, berikut ini bagan proses komunikasi.

komunikator → encode → pesan → decode → komunikan

Bagan diatas adalah proses komunikasi yang paling sederhana dan merupakan proses komunikasi langsung, artinya tidak menggunakan media.

Sedangkan skema proses komunikasi secara lengkap dan komunikasinya berlangsung dengan menggunakan media dapat dilukiskan sebagai berikut :

7). Onong Uchyana Effendy. Radio Siaran Teori dan Praktek, (Bandung, Alumni, 1987), hal. Sumber.....



Dalam proses komunikasi, kesamaan makna menjadi syarat utama agar komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan baik. Wilbur Schram menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil dengan baik apabila pesan yang disampaikan komunikator sesuai dengan pengalaman dan pengertian (frame of reference) komunikan.⁹⁾

c. Bentuk-bentuk komunikasi

Komunikasi berdasarkan sifat dan jumlah komunikan-nya, dapat digolongkan menjadi bentuk yaitu :

1. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi yaitu, komunikasi yang terjadi antara dua orang, dapat terjadi kontak langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi ini dapat berlangsung secara tatap muka dan dapat juga menggunakan media.

Kekhasan bentuk komunikasi ini yaitu pada sifatnya yang dua arah, sehingga komunikator dan komunikan dapat berganti fungsi dalam proses komunikasi. Dan karena sifatnya yang dua arah inilah bentuk komunikasi antar pribadi paling efektif dalam upaya penyampaian pesan untuk merubah pendapat, sikap dan perilaku.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok yaitu, komunikasi yang terjadi
antara.....

8). Drs. R. A. Sastro Poetro. Pendapat, Publik, Umum dan Khalayak dalam Komunikasi Sosial, (Bandung, Remaja Karya, 1987), hal. 8.

9). Drs. Onong Uchyana Effendy, Dimensi-dimensi Komunikasi, (Bandung, Alumni, 1985), hal. 34.

antara seorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikator) dalam bentuk kelompok. Bentuk kelompok ini - dapat besar atau kecil dan tidak ada patokan dalam menetapkan.

Bentuk komunikasi kelompok, juga efektif untuk sarana penyampaian pesan dalam upaya mengubah pendapat, sikap dan perilaku komunikan, karena komunikasi ini masih dapat terjadi komunikasi antar personal didalamnya, sehingga apabila terjadi diskomunikasi dapat di netralkan oleh komunikator (penyampai pesan).

3. Komunikasi massa

Yang dimaksud komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa yang meliputi, radio, televisi (media elektronik), surat kabar, majalah (media cetak). Komunikasi massa menurut Drs. R. A. Santoso Sastropoetro mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Komunikasi ditujukan kepada banyak orang sebagai komunikannya.
- b). Komunikasi dilakukan secara serentak.
- c). Komunikasi dilakukan oleh suatu organisasi, lembaga atau orang yang dilembagakan (institutionalized person).
- d). Pesannya bersifat umum.
- e). Media yang digunakan adalah media massa, artinya dapat menjangkau banyak orang sekaligus.
- f). Umpan balik atau feed backnya tidak dapat langsung diketahui komunikator. 10)

Bentuk komunikasi massa sangat efektif untuk sarana penyampaian pesan, Namun kurang efektif untuk mengubah pendapat, sikap dan perilaku komunikan. Oleh karena itu diperlukan komunikator ke dua sebagai agen of change dalam masyarakat. Merekaitu biasanya para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Tinjauan

10). Drs. Santoso Sastropoetro. Op. Cit. hal. 12.

2. Tinjauan Umum Tentang Radio

a. Sejarah ditemukannya Radio

Awal mulanya diketemukan radio adalah berkat jasa tiga orang cendekiawan yaitu James Maxwell, menemukan rumus yang dapat menimbulkan gelombang elektromagnetis, yaitu gelombang yang digunakan radio dan televisi. Kedua Hendrik Hetz dalam eksperimennya berhasil membuktikan rumus James Maxwell. Dan ketiga Geoglemo - Marconi berhasil mengembangkan eksperimen Hendrik sehingga dapat menemukan penerima pesan tanpa kawat dalam jarak beberapa meter.

Pada tahun 1906 Dr. Lee de Forrest dari Amerika berhasil mengembangkan penemuan Geoglemo Marconi dengan memperkenalkan lampu vacuum (vacuum tube) yang memungkinkan suara dapat disiarkan. Dengan keberhasilan Forrest, buletin kampanye pemilihan presiden Amerika antara Wilson dan Hughes dapat disiarkan kepada masyarakat.

Pada mulanya radio hanya berfungsi sebagai alat penerangan, hiburan dan alat pendidikan. Akan tetapi Nazi Jerman di bawah kekuasaan Adolf Hitler, Fungsi radio bertambah fungsi sebagai alat propaganda.

b. Sejarah dan perkembangan radio di Indonesia

Semenjak meletusnya perang dunia I, pemerintah Hindia Belanda terdorong untuk menerapkan cara yang tepat dan efisien untuk menjalin dan mempertahankan hubungan timbal balik dengan pemerintahan di Nederland. Dan pilihannya pada radio, sehingga pada tahun 1917 De Groof mendirikan stasiun radio di Malabar Bandung sebagai alat telegrafis dengan pemerintah Nederland.

Dengan

Dengan keberhasilan De Groof, mendorong orang yang tertarik dengan peradioan mengadakan percobaan mendirikan stasion radio pemancar, sehingga akhirnya bermunculan pemancar-pemancar radio amatir.

Radio-radio amatir pada waktu itu, belum dapat menyelenggarakan siaran dengan tetap dan teratur, karena masih dalam pengembangan yang menyangkut teknologi peradioan.

Pada masa penjajahan Jepang, peradioan di Indonesia tidak mengalami perkembangan, karena Jepang menguasai pemancar-pemancar radio yang ada dan memaksa orang-orang radio untuk bekerja demi kepentingan pemerintahan Jepang.

Pada masa revolusi fisik terjadi orang-orang radio tidak mau ketinggalan, mereka mengadakan perebutan terhadap kantor-kantor pemancar radio untuk menunjang suksesnya perjuangan bangsa. Karena mereka sadar pentingnya radio dalam usaha untuk memperjuangkan nasib bangsa, maka mereka mengadakan pertemuan yang memutuskan tiga konsepsi pokok yaitu berupa :

1. Pembentukan Radio Republik Indonesia
2. Penguasaan pemancar dan studio-studio radio Jepang.
3. Membentuk program perjuangan untuk menghadapi peperangan menegakkan kedaulatan Republik Indonesia.¹¹⁾

Pada masa demokrasi parlementer dan demokrasi terpimpin kegiatan siaran radio di Indonesia banyak dicurahkan untuk memberikan penerangan guna mempertahankan kemerdekaan dan menegakkan persatuan bangsa.

Peradioan

11). Departemen Penerangan. Sejarah Departemen Penerangan, (Departemen R. I., 1986). hal. 50.

Peradioan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada masa pemerintahan Orde Baru. Dan dewasa ini, perkembangan radio semakin semarak hingga sampai keseluruh pelosok Nusantara. Hal ini terbukti dengan adanya Stasion RRI Nasional, RRI Nusantara, RSPD dan berbagai stasion radio siaran swasta, baik swasta Nasional maupun swasta niaga yang dikelola secara profesional dan didirikan oleh yayasan maupun oleh P.T.

c. Efek Radio

Dalam komunikasi, terjadinya efek pada diri komunikan menjadi tujuan utamanya, karena tanpa adanya efek komunikasi tidak berhasil.

Radio sebagai media komunikasi massa, mempunyai andil yang besar dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada pendengar atau masyarakat. Sedangkan terjadinya efek pada pendengar radio beragam, hal ini karena perbedaan pengalaman pada diri pendengar sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman pesan yang disampaikan melalui radio. Menurut Jalaluddin Rahmat, efek yang terjadi pada pendengar radio dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu :

- 1). Efek kognitif.
Efek kognitif terjadi bilamana ada perubahan pada apa yang diketahui dan difahami pendengar. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan dan informasi
- 2). Efek afektif
Efek afektif timbul apabila terdapat perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh pendengar.
- 3). Efek behavioral
Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati. Efek ini meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. 12)

apabila

12). Drs. Jalaluddin Rahmat. Psikologo Komunikasi (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal, 21

Apabila terjadi efek sebagaimana tersebut diatas, maka pendengar akan memahami, merasakan dan berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator radio. Sedangkan dalam dakwah Islamiyah, maka pendengar atau aodien akan memahami, merasakan dan berperilaku sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

3. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً yang berarti ajakan atau seruan.¹³⁾ Sedangkan arti dakwah secara terminologi, menurut Nasruddin Latif dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya agar orang lain beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.¹⁴⁾

Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa cakupan atau lapangan dakwah sangat luas karena meliputi seluruh aspek peri kehidupan ummat manusia, baik hubungan manusia dengan Khaliqnya maupun hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan sesama makhluk lainnya.

b. Hukum Dakwah

Para Ulama' telah sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib bagi setiap Muslim, berdasarkan Ayat 104 Surat Ali Imran yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya.....

13). Prof. H. Mahmud Yunus. Kamus Arab-Indonésia, (Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1973), hal.127.

14). Drs. Rosyad Saleh. Magement Dakwah, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 9.

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. 15)

Akan tetapi setelah sampai pada hukum wajib 'ain atau wajib kifayah, mereka berselisih pendapat. Sebagian mereka berpendapat wajib 'ain dengan alasan bahwa kata ^{منكم} dalam ayat diatas sebagai ^{للتبيين} (penegasan) atau ^{للتوكيد} (menguatkan) terhadap kata ^{ولكن} yang diartikan ; Hendaklah kamu menjadi satu-umat. Sedangkan sebagian mereka yang lain berpendapat wajib kifayah dengan alasan bahwa kata ^{منكم} dalam ayat diatas sebagai ^{للتبعية} (segolongan) sehingga pada kata ^{ولكن} diartikan : Hendaklah ada segolongan diantara kamu ... 15).

Terlepas perbedaan pendapat mengenai wajibnya hukum dakwah diatas, apabila kita melihat urgensi dakwah Islamiyah, maka jelaslah bahwa berdakwah menjadi tanggung jawab dan kewajiban bagi umma Islam itu sendiri.

c. Unsur-unsur Dakwah

1). Subyek Dakwah

Berdasarkan uraian pada hukum dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap muslim secara otomatis menjadi subyek dakwah yang mempunyai tanggung jawab menyampaikan ajaran dan tuntunan agama Islam kepada seluruh umat manusia, baik kepada muslim ataupun kepada orang non muslim. Akan tetapi secara khusus

atau spesial

15). Al-Qur'an dan Terjemah. (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Pelita III/Tahun V/ 1984), hal. 93.

16). Farid Ma'ruf Noor. Dinamika dan Akhlak Dakwah, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981), hal. 7.

atau spesial yang menjadi subyek dakwah yaitu mereka yang ahli dalam agama Islam yang dikenal dengan sebutan ulama'.¹⁷⁾

2. Materi Dakwah

Yang dimaksud materi dakwah yaitu pesan-pesan atau bahan yang akan disampaikan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi materi adalah semua ajaran Islam..

Menurut Masyhur Amin, ajaran-ajaran agama Islam dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu :

2. 1. Keyakinan atau aqidah, yang meliputi keimanan kepada Alloh, para Malaikat, Kitab-kitab yang di wahyukan kepada para Rasul, adanya hari kiamat, adanya qodlo dan qodar serta masalah-masalah yang berkaitan dengan keimanan.

Materi ketauhidan haruslah disampaikan pertama kali kepada sasaran dakwah sampai matap, karena hanya dengan kemantapan tauhid seorang muslim mampu bertahan dalam keislaman dan keimanannya dari pengaruh agama lain. Dan ini telah dibuktikan oleh Nabi Muhammad SAW.

2. 2. Hukum, yang meliputi :

2. a. Ibadah yaitu, yang mengatur tentang hubungan antara manusia sebagai hamba terhadap Tuhannya sebagai Dzat yang wajib disembah.
2. b. Muamalah yaitu yang mencakup semua aspek manusia dalam hubungannya dengan sesamanya.

2. Akhlak.....

17). Drs. Toto Tasmoro. Op. Cit. hal 42.

2. 3. Akhlak dan moral

Materi ini merupakan pendidikan jiwa seseorang agar mempunyai akhlak terpuji dan terhindar dari sifat tercela. Hal ini karena jiwa merupakan sumber dan cerminan perilaku seseorang. Oleh karena itu, jika jiwa seseorang baik, maka akan baik pula tingkah lakunya dan sebaliknya.¹⁸⁾

3. Penerima Dakwah

Penerima dakwah atau obyek dakwah adalah masyarakat luas baik muslim atau non muslim. Agar kegiatan dakwah dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik, maka seorang da'i harus mengetahui dan mempelajari situasi dan kondisi masyarakat, sehingga dapat menyusun dan mengadaptasikan materi yang cocok dengan keadaan masyarakat yang menjadi obyek sasaran dakwah.

Menurut Syeh Muhammad Abduh, umat yang akan dihadapi seorang pembawa dakwah atau da'i dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 3.1. Golongan para cendekiawan.
- 3.2. Golongan orang kebanyakan atau orang awam.
- 3.3. Golongan orang dengan tingkat kecerdasan sedang, yaitu antara golongan orang awam dengan golongan cendekiawan.¹⁹⁾

Berdakwah dalam tiga kelompok masyarakat tersebut diatas membutuhkan perbedaan metode penyampaian dan materi yang disampaikan.

4. Metode

- 18). Drs. M. Masyhur Amin. Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta, Pustaka, 1980), hal. 17-21.
- 19). Dra. Siswati Daldiri. Diktat bahan Kuliah Metode Dakwah th. 1986. hal 9.

4. Metode dakwah

Setelah mengetahui dan mempelajari situasi dan kondisi obyek dakwah kemudian menentukan metode yang tepat dengan keadaan obyek. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT. menegaskan agar menyeru ummat dengan, hikmah (bijaksana), mau'idzah khasanah, dan mujaadalah billati hia akhsan.

Dalam pelaksanaan dakwah, penggunaan metode yang tepat ikut mempengaruhi keberhasilan, oleh karena itu harus memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah. Bentuk bentuk metode dakwah yang dimaksud yaitu:

4.1. Metode hikmah yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat, efektif dan bijaksana. Pada dasarnya setiap kegiatan dakwah harus dilakukan dengan hikmah dan bijaksana, Namun metode ini akan lebih cocok digunakan menghadapi orang kebanyakan atau orang awam. Dakwah dengan menggunakan metode hikmah dapat berupa bantuan sosial, memberi tauladan dan sebagainya.

4.2. Metode maudzah khasanah yaitu, memberi nasehat dengan cara yang baik. Metode ini cocok untuk menghadapi golongan masyarakat dengan tingkat kecerdasan sedang. Dakwah dengan metode mau'idzah khasanah dapat berupa ceramah, pengajian dan sebagainya.

4.3. Metode mujaadalah billati hia akhsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau berdialog dengan baik untuk mencari

kebenaran.....

kebenaran. Metode ini akan cocok penggunaannya untuk menghadapi masyarakat cendekiawan atau ilmuwan. Dakwah dengan metode mau'idzah khasanah dapat berbentuk diskusi, seminar dan sebagainya. 20)

5. Media dakwah

Yang dimaksud media yaitu, suatu sarana dan prasarana untuk berlangsungnya kegiatan atau aktifitas dakwah. Menurut Masdar Helmi media dakwah dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu terdiri dari:

- a). Media cetak meliputi; surat kabar, majalah.
- b). Media visual seperti: film, televisi, lukisan
- c). Media auditif seperti: radio, tape recorder.
- d). Media pertemuan berupa; arisan, sarasean. 21)

6. Tujuan dakwah

Dalam setiap aktifitas dakwah, yang menjadi tujuan utamanya yaitu terjadinya perubahan pandangan, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Radio sebagai media dakwah

Keefektifan radio sebagai media komunikasi massa untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat sudah diakui. Hal ini karena pesan yang disampaikan melalui radio, dapat menjangkau dan diterima oleh masyarakat luas tanpa terhalang oleh ruang dan waktu.

lihat -

20). Dra. Siswati Daldiri. Ibid. hal. 19

21). Drs. Masdar Helmi. Dakwah di Alam Pembangunan, (Semarang, CV. Toha Putra; 1973), hal. 12-13.

Melihat begitu efektifnya radio sebagai media menyampaikan informasi kepada masyarakat, tentunya hal ini dapat juga efektif sebagai media menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiyah oleh para da'i atau muballigh, sehingga pendengar radio mendapat tambahan pengetahuan ajaran agama Islam,

Dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui radio, pemerintah telah menetapkan Undang-undang melalui keputusan Menteri Agama No. 44. tahun 1978 yang antara lain berbunyi :

Dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat berfungsi dan bertujuan menyeru, mengajak ummat beragama pada jalan yang benar serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, guna meningkatkan amal dalam usaha membangun masyarakat yang selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila. 22)

Menurut H. Amiruddin Siregar, apabila seorang da'i menyampaikan dakwah melalui radio, harus memahami dan menerapkan rumus 5W, yaitu yang terdiri dari : Says Whath (menyampaikan apa), When (kapan), in which channel (melalui apa), to Whom (kepada siapa) dan which whath Effect (tujuannya apa). 23)

Dengan menggunakan ke lima rumus diatas, maka pelaksanaan dakwah akan berhasil dengan baik, karena subyek, obyek, materi, waktu dan tujuan telah diketahui sehingga tinggal menyusun dan melaksanakan yang telah direncanakan.

Keberhasilan dakwah Islamiyah melalui radio dapat diketahui dengan cara mengetahui seberapa banyak

pendengar.....

- 22). -----Radio sebagai media dakwah, (Majalah mim-Ulama', No. 20, th ke III, Juni 1978), hal. 68.
- 23). H. M. Sukender. Kumpulan Peraturan dan Edaran untuk juru Penerang Agama Islam, (Semarang, Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah; 1982), hal.

pendengar yang selalu mementau dan mendengarkan siaran tersebut. Untuk menunjang keberhasilan siaran dakwah Islamiyah melalui radio, selain menggunakan rumus 5W tersebut diatas, program acaranya hendaklah disusun dan dikemas dengan baik sehingga lebih menarik dan enak didengarkan.

4. Tinjauan Umum Tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Masalah tanggapan adalah masalah pribadi individual dalam merasakan dan menyikapi suatu obyek atau realita yang ada disekitarnya dan dihadapi. Masing-masing individu sering berbeda dalam menanggapi suatu obyek meskipun obyeknya sama. Hal ini karena dalam diri individu terdapat unsur-unsur kepribadian yang berbeda dan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

Namun sebelum membahas masalah tanggapan lebih jauh, kita harus mengetahui terlebih dulu yang dimaksud tanggapan. Menurut H. M. A. Tahir Mursal, tanggapan adalah kenangan kepada pengamatan, unsur-unsur jiwa sadar oleh fantasi.²⁴⁾

Sedangkan menurut M. M. Sukanto ;

Tanggapan adalah, goresan dari pengamatan yang berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, dan menerima atau menolak. 25).

Dari pengertian tanggapan tersebut dapat di atas-

- dapat di atas-
- 24). H. M. A. Tahir Mursal. Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, (Jakarta, Mojosari Indah, 1977)
- 25). M. M. Sukanto. Nafsiologi Suatu Pengantar Pendidikan Alternatif atas Psikologi, (Jakarta, Integritas Pres, 1985).

dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tanggapan yaitu, goresan atau kenangan dari pengamatan seseorang terhadap suatu obyek atau realita yang ada di sekitarnya dengan unsur-unsur jiwa sadar dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak.

b. Proses Tanggapan

Sebelum terbentuknya suatu tanggapan terhadap suatu obyek, maka terlebih dahulu terjadilah proses tanggapan yang melalui beberapa tahap yaitu :

b.1. Perhatian

Perhatian merupakan proses awal sebelum terbentuknya suatu tanggapan terhadap obyek yang dihadapi. Perhatian timbul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perhatian dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor yang terdapat pada obyek itu sendiri yang meliputi;
 - a. intensitas dan ukuran.
misalnya dalam suasana hening tiba-tiba ada suara yang keras, suara keras ini dapat menarik perhatian karena intensitas suara yang tinggi dibandingkan suara di sekelilingnya.
 - b. kontras
yaitu segala sesuatu yang menimbulkan perbedaan menyolok di bandingkan dengan keadaan sekelilingnya, akan menarik perhatian. misalnya mode pakaian, suasana ditengah-tengah paduan suara yang sumbang akan menimbulkan pandangan yang kontras.
2. Faktor dalam yang berasal dari diri individu si pengamat itu sendiri yang meliputi ;
 - a. motif.
motif adalah faktor yang dapat merangsang perhatian, setiap motif

tertentu.....

tertentu mempunyai nilai sesuai dengan tujuannya, dalam sebuah Hadist Nabi Muhammad SAW. disebutkan, *in-namal a'maalu binniat.....* (sesungguhnya perbuatan itu dengan niat...).

- b. Kesiediaan dan harapan
bersedia dan mengharap untuk melakukan sesuatu merupakan dua hal yang saling berkaitan dan keduanya mempengaruhi timbulnya perhatian. 26)

Kedua faktor tersebut diatas sangat mempengaruhi timbulnya suatu aktifitas seseorang. Karena faktor tersebut dapat merupakan pembangkit dan pendorong semangat untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas. Setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan pasti mempunyai motivasi, harapan dan tujuan dari yang dilakukan.

b.2. Pengamatan

Tahap ke dua setelah adanya perhatian, maka timbullah pengamatan sebagai rangkaian proses terjadinya tanggapan. Menurut Kartini Kartono, pengamatan adalah ; proses menginterpretasikan sesuatu dengan jalan mengenal tanda-tanda serta pengertian tertentu sebagai alatnya. 27)

Dari pengertian pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengamatan itu sendiri terjadi proses, yaitu menginterpretasikan obyek atau realita yang diamati dengan jalan mengenal tanda-tanda dan gejala-gejala pada obyek yang bersangkutan atau yang akan ditanggapi.

Dengan

26). Kartini Kartono. Gangguan-Gangguan Psikhis, (Bandung, Sinar Baru: 1981), hal.104.

27). Kartini Kartono. Ibid. hal. 66.

Dengan demikian pengamatan merupakan proses tahap akhir terjadinya tanggapan pada obyek yang dihadapi. Oleh karena itu, pengamatan akan mempengaruhi dan menentukan bentuk dan macam atau jenis tanggapan seseorang terhadap obyek yang dihadapi.

c. Hal-hal yang mempengaruhi perbedaan tanggapan

Dalam menanggapi suatu masalah atau obyek dan realita yang ada di sekitarnya, masing-masing individu sering berbeda pendapat atau tanggapannya meskipun obyek atau masalah yang dihadapi itu sama. Hal tersebut karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat di golongan menjadi dua kelompok besar yaitu :

c.1. Faktor internal, yang meliputi ;

- pengalaman
- perbedaan persepsi.
- harapan

c.2. Faktor eksternal, yang meliputi ;

- situasi yang mungkin mempengaruhi kelangsungan proses komunikasi.
- keuntungan dan manfaat.
- adanya overlapping of interest. 28)

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi dan menentukan tanggapan, sehingga terjadi perbedaan tanggapan (bentuk dan jenis tanggapan).

d. Bentuk-bentuk tanggapan.

Dalam proses komunikasi atau kegiatan dakwah Islamiyah baik menggunakan media ataupun secara langsung, terjadinya tanggapan atau efek dan um-
tungan balik.....

28). Toto Tasmoro. Op. Cit, hal. 10

umpan balik merupakan tujuan utama dalam suatu komunikasi. Dengan demikian apabila dalam komunikasi tidak terjadi respon atau tidak menimbulkan efek, baik secara langsung atau tidak langsung pada pihak komunikan maka komunikasi tidak berhasil sesuai tujuannya.

Menurut Drs. Onong Uchyana Effendy, bentuk tanggapan dalam proses komunikasi dapat berupa beberapa macam dan bentuk yaitu :

- d.1. Umpan balik positif.
umpan balik positif adalah tanggapan atau respon atau reaksi dari komunikan yang menyenangkan komunikator.
 - d.2. Umpan balik negatif.
umpan balik negatif adalah tanggapan atau respon atau reaksi dari komunikan yang tidak menyenangkan komunikator.
- Tanggapan positif atau negatif dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator dalam komunikasi biasa disebut dengan umpan balik atau tanggapan eksternal (external feed - back).

- d.3. Umpan balik verbal.
umpan balik verbal adalah pernyataan tanggapan dari komunikan yang berupa kata-kata baik secara panjang lebar ataupun secara singkat.

- d.4. Umpan balik non verbal.
umpan balik non verbal adalah tanggapan yang dinyatakan oleh komunikan dengan cara isyarat. Umpamanya komunikan mengangguk kepala berarti ia setuju, dan sebaliknya komunikan menggelengkan kepala berarti ia tidak setuju. Semuanya itu mengandung makna yang dapat difahami oleh pihak komunikator. 29)

Dari uraian mengenai macam dan bentuk tanggapan diatas, berarti adanya perbedaan tanggapan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masalah atau terhadap suatu obyek yang sama tidak dapat dihindari.

Hal ini

29). Onong Uchyana Effendy. Op. Cit. hal. 21.

Hal ini karena di dalam diri individu-individu terdapat unsur-unsur jiwa dan pengalaman yang berbeda.

G. METODE PENELITIAN

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, keberadaan populasi sangat mutlak karena populasi menjadi objek pokok dalam penelitian. Menurut Masri Singarimbun, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.³⁰⁾

Sedangkan yang dimaksud populasi dalam penelitian di sini adalah semua Guru Agama Islam yang mengajar di Sekolah-sekolah di wilayah Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen yang terdiri dari:

- Guru Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, sejumlah 31 orang.
- Guru Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, sejumlah 15 orang.
- Guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Ekonomi Atas, sejumlah 8 orang.

Jadi jumlah keseluruhan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 Orang Guru Agama.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas dan menggunakan sampel karena jumlah populasinya terbatas dan peneliti mampu menjangkau semua populasi untuk di teliti.

2. Metode Pengumpul Data

Yang dimaksud metode pengumpul data yaitu cara

untuk

30). Masri Singarimbun. Metode Penelitian Survei, (Jakarta; LP3ES, 1985), hal. 108.

untuk memperoleh data-data secara lengkap, obyektif sesuai dengan obyek dan tujuan penelitian serta dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpul data yaitu:

a. Metode Kuesioner

Yang dimaksud kuesioner yaitu, metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada obyek penelitian yang dalam hal ini adalah para Guru Agama Islam di Kecamatan Prembun.

Sedangkan angket adalah, daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi obyek penelitian, ³¹⁾ yaitu Guru Agama Islam.

Metode kuesioner ini, diunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan Guru Agama Islam di Kecamatan Prembun terhadap siaran mimbar Agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen.

b. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah, metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumen. ³²⁾

Metode dokumentasi ini, digunakan untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Prembun dan keadaan Radio Bima Sakti Kebumen.

c. Metode Interview

Sedangkan yang dimaksud metode interview adalah

31). Bima Walgito. Psikologi Sosial. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980), hal. 16.

32). Winarno Surakhmat. Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 132.

adalah, metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang disusun dan dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³³⁾

Metode ini, digunakan untuk memperoleh data tentang wilayah Kecamatan Prembun dan Radio Bima Sakti Kebumen yang belum ada dalam dokumentasi yang penulis butuhkan.

d. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode observasi, yaitu dengan jalan mengadakan pengamatan adanya siaran mimbar Agama Islam di Studio Radio Bima Sakti Kebumen dan mengadakan pengamatan adanya tanggapan Guru Agama Islam atas siaran mimbar Agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen di beberapa Desa misalnya, Tunggalroso, Kabe-kelan dan Bagung.

3. Analisa Data

Dalam penelitian ini setelah data-data terkumpul, penulis melakukan editing, koding dan tabulasi. Setelah data dimasukkan dalam tabel langkah berikutnya adalah dianalisa, menginterpretasi dan menyimpulkan.

Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa Diskriptif kualitatif dan Diskriptif kuantitatif. Diskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang berupa bukan angka. Sedang Diskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari jawaban dalam angket yang berupa angka-angka.

Dengan.....

Dengan demikian, metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis Diskriptif, artinya hanya menggambarkan apa adanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Prosen

f = frekwensi

N = Numbers.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan bab demi bab kami sajikan, maka akhirnya sampailah pada bagian akhir dalam penyusunan Skripsi, yaitu bagian kesimpulan.

Dari pembahasan dan kajian-kajian yang telah, dipaparkan dalam bab-perbab dimuka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan guru agama Islam di Kecamatan Prembun terhadap siaran mimbar agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen, positif. Artinya mereka selalu mengikuti siaran mimbar agama tersebut, mereka merasa bertambah pengetahuannya.
2. Materi siaran mimbar agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen, dapat difahami dan diikuti dengan demikian misi siaran mimbar agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen berhasil. Dengan demikian sehingga terjadi efek kognitif, efek afektif dan efek behaviorial dari siaran mimbar agama Islam dari Radio Bima Sakti Kebumen.
3. Guru agama setelah mengetahui, memahami dan mengamalkan isi siaran mimbar agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen juga dijadikan bahan tambahan untuk materi pengajaran agama Islam dan pembinaan Keagamaan di lingkungan masyarakat mereka.
4. Perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi perbedaan di dalam.....

di dalam memberi tanggapan siaran mimbar agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen.

B. Saran - saran

Da ri pernyataan-pernyataan Guru Agama Islam di Kecamatan Prembun dalam menjawab pertanyaan dalam angket dan memberi saran, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala studio dan pengelola siaran mimbar agama Radio Bima Sakti Kebumen.
 - a. Mengharapkan menampilkan penceramah dengan bahasa Jawa, agar masyarakat Prembun khususnya dan para pendengar pada umumnya yang berpendidikan rendah dapat lebih mudah memahami isi siaran ceramah, sehingga dapat menamalkannya.
 - b. Disamping menggunakan metode ceramah, siaran mimbar Agama Islam diharapkan menggunakan metode tanya jawab dan juga menggunakan metode drama atau sandiwara untuk menghindari rasa kejenuhan.
 - c. Mengharapkan penambahan waktunya siaran tidak hanya sekali dalam sehari pada waktu pagi hari saja, yaitu ditambah pada waktu menjelang saatnya maghrib atau sehabis waktu shalat 'isya. Sedangkan mengenai lamanya waktu siaran yang selama tiga puluh (30) menit sudah cukup.
 - d. Mengharapkan agar isi ceramah yang amaliah praktis seperti tentang sholat, puasa dan muamalah lebih sering atau banyak.
2. Kepada penceramah
 - a. Hendaklah lebih membekali diri dengan pengetahuan

Agama

Agama dan pengetahuan umum atau kemasyarakatan, mengingat sasaran dakwah atau audience luas dan kompleks sehingga aktifitas siaran atau dakwahnya dapat berhasil dengan baik.

- b. Agar merencanakan dan menyiapkan materi lebih teliti, sehingga dapat sesuai dengan situasi dan kondisi audience atau masyarakat karena mengingat jangkauan siaran mimbar agama radio sangat luas.

3. Kepada para Guru Agama Islam di Kecamatan Prembun.

Agar lebih aktif dan ditingkatkan dalam menambah pengetahuan dan dalam menyampaikan ajaran Agama Islam kepada masyarakat karena hidup dan matinya atau tersebarnya dan diamalkannya ajaran Agama Islam terletak pada ummatnya.

C. Penutup

Demikianlah penyusunan Skripsi dengan judul " Tanggapan Guru Agama Islam di Kecamatan Prembun Terhadap Siaran Mimbar Agama Islam Radio Bima Sakti Kebumen ".

Penulis menyadari bahwa ilmunya masih sangat sedikit dan terbatas, oleh karena itu mengharapakan saran dan masukan agar Skripsi ini baik sehingga dapat bermanfa'at bagi para pembaca.

Dengan mengucapkan syukur Alkhamdulillah, penulis akhiri penyusunan skripsi ini. Semoga bermanfa'at bagi pembaca. Amien ...

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Proyek Pengaan Kitab Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia 1983/1984.
- Bimo Walgito. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980.
- Farid Ma'ruf Noor. Dinamika dan Akhlaq Dakwah. Surabaya: Bina Ilmu, 1981
- Jalaluddin Rahmat. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya, 1987.
- KKartini kartono. Gangguan-Gangguan Psikhis. Bandung: Sinar Baru. 1981.
- Koentjoroningrat. (ed). Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia, 1980.
- Mahmud Yunus, H. Prof. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973
- Masyhur Amin, Drs. Metode Dakwah Islam. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Masdar Helmi. Dakwah Islam dalam Alam Pembangunan. Semarang: Toha Putra, 1973.
- Majalah Mimbar Ulama'. No. 20, th. ke III (Juni, 1978)
- Onong Uchyana Effendy. Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung: Alumni, 1978.
- . Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: Alumni, 1986.
- Rosyad Shaleh. Management Dakwah. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sejarah Departemen Republik Indonesia. Departemen penerangan Republik Indonesia, 1986.
- Santoso Bastropoetro. Pendapat Umum, Publik dan Khalayak dalam Komonikasi Sosial. Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Sukendar, H. M. Kumpulan Peraturan dan edaran (untuk juru penerang Agama). Semarang: Departemen Agama, 1982.
- Sukanto, M. M. Nafsiologi Suatu Pendidikan Alternatif Psikologi. Jakarta: Intergritas Pres, 1985.
- Siswati Baldiri. Metode Dakwah (diktat). Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN, 1987
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Tahir Mursal, H. M. A. Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Jakarta: Mojo Sari Indah, 1977.
- Toto Tasmono. Komunikasi Dakwah. Jakarta: Media Gaya Prayama, 1987.
- W.J.S. Poerwodarminto. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1978.
- Winarno Surahmat, Prof. Dr. M.Sc. Ed. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito, 1985.